

## PENERAPAN METODE KOMUNIKASI, INFORMASI DAN EDUKASI PADA KELOMPOK IBU BALITA DALAM UPAYA PENCEGAHAN STUNTING DI POSYANDU NAGARI SARIAK

Vina Novela<sup>1\*</sup>, Cici Apriliani<sup>2</sup>, Mawardi<sup>3</sup>

Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Universitas Fort De Kock

\*Email Korespondensi : [vinanovela7271@gmail.com](mailto:vinanovela7271@gmail.com)<sup>1\*</sup>

<b>Info Artikel</b>	<b>ABSTRACT</b>
<p><b>Masuk: 09 April 2022</b> <b>Revisi: 16 April 2022</b> <b>Diterima: 11 Mei 2022</b></p> <p><b>Keywords:</b> KIE, Stunting.</p>	<p><i>In order to improve the quality of life of Indonesian people and build Indonesia from the periphery by strengthening regions and villages, this is the main program in the formation of human resources. But overshadowed by stunting. Where Indonesia is currently having problems with stunting. The results of the 2013 Basic Health Research (Riskedas) showed the prevalence of stunting reached 37.2%. Monitoring of Nutritional Status in 2016, reached 27.5%. The method of implementing this service activity is to provide Communication, Information and Education (KIE) to the group of mothers under five at the Posyandu Nagari Sariak. The intervention activities carried out were IEC regarding stunting and the factors causing it, providing information media in the form of booklets and leaflets. From this activity, it is hoped that the puskesmas officers can provide education to the community about the importance of maintaining nutrition during adolescence and pregnancy.</i></p>
<p><b>Kata kunci:</b> KIE, Stunting.</p> <p><b>e-ISSN:</b> 2775-2402</p>	<p style="text-align: center;"><b>ABSTRAK</b></p> <p>Dalam rangka meningkatkan kualitas hidup manusia Indonesia dan membangun Indonesia dari pinggiran dengan memperkuat daerah-daerah dan desa merupakan program utama dalam pembentukan sumber daya manusia. Namun dibayangi dengan stunting. Di mana Indonesia saat ini tengah bermasalah dengan stunting. Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskedas) 2013 menunjukkan prevalensi stunting mencapai 37,2%. Pemantauan Status Gizi Tahun 2016, mencapai 27,5 %. Metode Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah dengan memberikan Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) kepada kelompok Ibu balita di Posyandu Nagari Sariak. Kegiatan intervensi yang dilakukan adalah KIE mengenai dan Stunting dan faktor penyebabnya, pemberian media informasi berupa Booklet dan leaflet . Dari kegiatan ini diharapkan petugas pukesmas, dapat memberikan edukasi kepada masyarakat tentang pentingnya menjaga gizi selama remaja dan hamil.</p>

## PENDAHULUAN

Dalam rangka meningkatkan kualitas hidup manusia Indonesia dan membangun Indonesia dari pinggiran dengan memperkuat daerah-daerah dan desa merupakan program utama dalam pembentukan sumber daya manusia. Namun dibayangi dengan stunting. Di mana Indonesia saat ini tengah bermasalah dengan stunting. Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskedas) 2013 menunjukkan prevalensi stunting mencapai 37,2%. Pemantauan Status Gizi Tahun 2016, mencapai 27,5 %. Hal ini berarti pertumbuhan yang tidak maksimal dialami oleh sekitar 8,9 juta anak Indonesia, atau 1 dari 3 anak Indonesia mengalami stunting . Lebih dari 1/3 anak berusia di bawah 5 tahun di Indonesia tingginya berada di bawah rata-rata Sebaran Stunting di Indonesia (Balitbangkes, 2013).

Stunting adalah gangguan pertumbuhan dan perkembangan otak pada anak yang disebabkan karena kekurangan asupan gizi dalam waktu lama, infeksi berulang, dan kurangnya stimulus psikososial. Stunting ditandai dengan panjang/tinggi badan anak lebih pendek dari anak seusianya. Anak stunting akan memiliki tingkat kecerdasan tidak maksimal. Stunting juga menjadikan anak lebih rentan terhadap penyakit dan di masa depan berisiko menurunkan produktivitas (Kementrian Kesehatan RI, 2018). Stunting dapat disebabkan berbagai faktor yang dapat terjadi sejak dalam kandungan dan setelah bayi dilahirkan. Kekurangan gizi terjadi sejak bayi dalam kandungan dan pada masa awal anak lahir, tetapi stunting baru nampak setelah anak berusia 2 tahun (Erik *et al.*, 2020)

Periode 1000 Hari Pertama Kehidupan (1000 HPK) merupakan periode yang menentukan kualitas kehidupan, oleh karena itu periode ini disebut juga sebagai "periode emas", atau 1000 Hari Pertama Kehidupan (1000 HPK) yang dimulai dari janin terbentuk dalam kandungan (9 bulan=270 hari) sampai dengan anak berusia 2 tahun (0-2 tahun atau sama dengan 730 hari). 1000 HPK rentang waktunya sangat terbatas, karena itu disebut juga periode kritis, merupakan kesempatan singkat untuk melakukan sesuatu yang menguntungkan dan harus dimanfaatkan karena akan menentukan kesehatan, pertumbuhan dan perkembangan semua sel, jaringan dan organ yang merupakan dasar bagi kesehatan dan kecerdasan. Apabila periode ini tidak dilalui dengan baik, maka akibatnya terhadap kecerdasan (kemampuan kognitif) bersifat permanen, sulit untuk diperbaiki (Jonie, 2018).

1000 Hari pertama kehidupan berkaitan erat dengan pemenuhan gizi di awal kehidupan janin, sangat penting untuk mendukung tumbuh kembang bayi hingga dewasa dan berpengaruh pada kesehatannya. Dimulai sejak pertama kali terjadinya pembuahan atau

terbentuknya janin dalam kandungan hingga berusia 2 tahun. Momen ini merupakan waktu yang tepat untuk membangun fondasi Kesehatan jangka panjang. Membentuk gaya hidup sehat dan memenuhi asupan gizi seimbang harus diterapkan sejak remaja sebagai persiapan kehamilan, masa hamil hingga melahirkan (Marni and Ratnasari, 2021).

Diwilayah kerja Puskesmas Sungai Pua terdapat lima nagari dan salah satu nagarinya merupakan wilayah lokus Stunting berdasarkan data tahun 2021. Dari hasil penimbangan pada Agustus 2021 dari 1.541 Balita yang ditimbang ada sebanyak 166 Balita dengan status gizi Stunting. Diantaranya sebanyak 24 Balita terdapat di Nagari Sariak.

### **PERMASALAHAN MASYARAKAT DI NAGARI SARIAK**

Berdasarkan analisis situasi di Kegiatan Intervensi yang dilakukan kepada masyarakat di Nagari Sariak adalah:

- a. Masih kurangnya pengetahuan masyarakat tentang stunting.
- b. Masih kurangnya pemahaman dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya Posyandu
- c. Kurangnya Informasi bagi masyarakat tentang faktor penyebab stunting dan Upaya pencegahannya.
- d. Kurangnya media informasi tentang Stunting
- e. Penyuluhan yang tidak efektif

### **METODE KEGIATAN**

Berdasarkan permasalahan diatas maka, untuk dapat meningkatkan pengetahuan dan informasi masyarakat tentang Stunting dan Upaya Pencegahannya maka perlu dilakukan kegiatan edukasi kepada kelompok sasaran Ibu balita di nagari Sariak.

Tahapan pelaksanaan kegiatan dalam peningkatan Akses terutama Informasi kesehatan bagi Ibu Balita adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan penimbangan dan pemantauan Tumbuh Kembang di Posyandu
- b. Memberikan edukasi pada Ibu Balita pada saat kegiatan Posyandu
- c. Memberikan Media Edukasi berupa Leaflet dan Booklet kepada Ibu Balita dan Kader Posyandu Nagari Sariak
- d. Evaluasi Kegiatan Edukasi

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### a. Kegiatan Penimbangan

1. Posyandu Pandam : Sasaran yang hadir pada saat posyandu ada 33 balita dan Ibu hamil 3 orang
2. Posyandu Baruah Mudiak : Sasaran yang hadir pada saat posyandu 17 balita
3. Posyandu Merapi indah loexar (Jorong Lukok) : Sasaran yang hadir pada saat posyandu 8 balita dan ibu hamil 2 orang
4. Posyandu Dadok : Sasaran yang hadir pada saat posyandu 12 balita
5. Posyandu Suntieng : Sasaran yang hadir pada saat posyandu 11 balita
6. Posyandu Pasa Kubang : Sasaran yang hadir pada saat posyandu 18 balita dan ibu hamil 1 orang

Dari kegiatan penimbangan yang dilakukan di posyandu Nagari Sariak diperoleh data ada sebanyak 10,6% atau sekitar 13 Balita yang Stunting.

### b. Pemberian Edukasi pada Ibu Balita

Dari kegiatan Edukasi yang dilakukan tentang Stunting, Faktor Penyebab dan Upaya pencegahannya dengan menggunakan media Leaflet dan Booklet, dapat diketahui bahwa dari Ibu balita yang hadir di masing-masing posyandu 80,2% ibu balita sudah mengetahui apa itu Stunting, Penyebab stunting, ciri-ciri anak stunting, pentingnya gizi selama hamil, dan pola Asuh serta MPASI untuk mencegah stunting.

### c. Memberikan Media Edukasi pada Ibu Balita

Dari evaluasi media yang diberikan kepada ibu balita dan Kader berupa Leaflet dan Booklet dapat dijadikan sebagai media informasi bagi ibu balita dan kader.

### d. Evaluasi Kegiatan

Berdasarkan kegiatan KIE yang dilakukan di Nagari Sariak pada kelompok Ibu balita didapatkan hasil ada peningkatan pengetahuan ibu balita tentang Stunting dengan menggunakan media leaflet dan Booklet pada saat kegiatan.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilaksanakan diketahui permasalahan Ibu balita di Nagari Sariak adalah Masih kurangnya pengetahuan masyarakat tentang stunting, Masih kurangnya pemahaman dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya Posyandu, Kurangnya Informasi bagi masyarakat tentang faktor penyebab stunting dan Upaya pencegahannya, Kurangnya media informasi tentang Stunting, Penyuluhan yang tidak efektif. Sehingga Kegiatan yang dilaksanakan untuk mengurangi permasalahan tersebut adalah memberikan KIE pada Ibu Balita yang dilaksanakan di Posyandu dengan media leaflet dan Booklet.

Berdasarkan hasil wawancara dan kuesioner yang telah disebarkan ke masyarakat sebagai evaluasi didapatkan hasil bahwa setelah diberikan KIE masyarakat sudah paham tentang stunting, faktor penyebab stunting dan pentingnya Gizi Ibu selama Hamil , sehingga sikap ibu untuk meningkatkan partisipasi ke Posyandu dalam rangka memantau Tumbuh Kembang Balita mereka sudah lebih baik.

### **UCAPAN TERIMAKASIH**

Ucapan terima kasih kepada Puskesmas Sungai Puar yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan dan masyarakat Nagari Sariak yang telah berpartisipasi selama kegiatan dilaksanakan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Balitbangkes, K. R. 2013 (1998) *Riskesdas 2013, Expert Opinion on Investigational Drugs*. doi: 10.1517/13543784.7.5.803.
- Erik *et al.* (2020) 'Stunting Pada Anak Usia Dini (Study Kasus di Desa Mirat Kec Lewimunding Majalengka)', *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), pp. 24–36.
- Jonie, M. (2018) 'Modul Pencegahan dan Penanganan Stunting Bagi SDM Kesos | 1'.
- Kementrian Kesehatan RI (2018) 'Cegah Stunting, itu Penting.', *Pusat Data dan Informasi, Kementerian Kesehatan RI*, pp. 1–27. Available at: <https://www.kemkes.go.id/download.php?file=download/pusdatin/buletin/Buletin-Stunting-2018.pdf>.
- Marni, M. and Ratnasari, N. Y. (2021) 'Penyuluhan Pencegahan Risiko Stunting 1000 Hari Pertama Kehidupan pada Generasi Muda', *Indonesian Journal of Community Services*, 3(2), p. 116. doi: 10.30659/ijocs.3.2.116-125.